



COMTE: Journal of Sociology Research and Education is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## Home Industri Kue Bangket dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Desa Tokin Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan)

Sintia Kumolontang<sup>1</sup>, Veronika E.T. Salem<sup>2</sup>, Hamsah Hamsah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado  
E-mail: <sup>1</sup>19606043@unima.ac.id, <sup>2</sup>veronikasalem@unima.ac.id, <sup>3</sup>hamsah@unima.ac.id

**Abstract.** The aim is to find out the role of the small bangket cake industry in improving the family economy. The method used in this research is a qualitative method with observation and interview data collection methods as well as data analysis techniques in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of research that has been carried out, the conclusion of this research is that the role of home industry carried out by women in Tokin village, Motoling subdistrict, South Minahasa district, really helps the economy of their families even though the income they earn is not much. However, with a daily income of 30 thousand at the lowest and 100-150 per day at busy times, it really helps them to meet their family's needs, but what is a problem or obstacle for them is the marketing techniques which are still left to small kiosks or to themselves. who sells. Some are helped by family members to market it online, but so far most of them have been helped by local residents through word of mouth to market this bangket cake.

**Keywords:** Home Industry, Bangket Cake, Family Economy

**Abstract.** Tujuan Untuk mengetahui Bagaimana peranan industry kecil kue bangket dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode kualitatif dengan metode pengumpulan data observasi dan wawancara serta teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah peranannya home industry yang dilakukan oleh Perempuan yang ada di desa Tokin kecamatan Motoling kabupaten Minahasa Selatan ini sangat membantu perekonomian dari keluarga mereka walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidaklah banyak. Namun dengan pendapatan per hari 30 ribu paling rendah dan 100-150 per hari di saat ramai sudah sangat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka namun yang menjadi permasalahan atau kendala bagi mereka adalah teknik pemasaran yang masih di titipkan di kios-kios kecil atau mereka sendiri yang berjualan. Ada yang di bantu anggota keluarga dipasarkan melalui online namun sejauh ini kebanyakan dari mereka di bantu warga melalui mulut ke mulut memasarkan kue bangket ini.

**Kata Kunci:** Home Industri, Kue Bangket, Ekonomi Keluarga.

### A. Pendahuluan

Industri kecil secara historis telah ada jauh lebih lama dibandingkan industri industri dan industri kontemporer. Meskipun demikian, pendapatan industri kecil biasanya masih terbilang kecil. Namun mengingat semakin banyaknya industri kecil, keberadaannya tidak dapat diabaikan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satunya adalah usaha kue rumahan yang sudah lama berdiri dan tersebar di Kota Jambi. Boleh dikatakan bahwa kue-kue tradisional suatu daerah mewakili daerah tersebut. Setiap daerah memiliki sesuatu untuk ditawarkan kepada pengunjung dan wisatawan. Perpaduan unik dari bahan-bahan lokal digunakan dalam pembuatan kue tradisional. Sumber daya tersebut diolah oleh masyarakat untuk menghasilkan barang yang sesuai dengan preferensi daerah. (Hadiani, Mely 2022).

Selain sebagai sumber tenaga kerja, home industry juga berkontribusi terhadap pemerataan dan pertumbuhan pendapatan, yang merupakan aspek penting dari fungsi home industry dalam membentuk kondisi perekonomian masyarakat. Proses mengubah sumber daya bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai home industry. Bagi sebagian besar masyarakat maju dan berkembang, sektor home industry berfungsi sebagai platform dan secara mandiri memberikan kontribusi yang signifikan dan memegang posisi penting dalam pertumbuhan ekonomi lokal, antara lain melalui usaha rumahan (Riskiyani 2019). Masalah-masalah mendasar sangat diharapkan mampu memberikan solusi misalnya lapangan pekerjaan, pemerataan maupun kesejahteraan Masyarakat.

Dengan hal ini mampu mengembangkan ekonomi masyarakat terutama ekonomi masyarakat tingkat desa. Saat ini banyak desa yang mengembangkan usaha-usaha rumahan secara mandiri salah satunya adalah Desa Tokin Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Di Desa Tokin Kabupaten Minahasa Selatan terkenal akan produk kue buatan masyarakat setempat yaitu kue “Bangket” atau yang biasa kita kenal sehari-hari yaitu kue Bagea atau juga Brot Kenari. Kue bangket ini sudah menjadi kue khas desa tokin yang bahkan sudah terkenal di daerah Minahasa Selatan. Kue bangket ini terbuat dari tepung tapioca, yang diolah dengan adonan gula, kacang, tepung tapioca dan santan.

Pembuatan kue Bangket sendiri antara lain tepung tapioca yang di sangrai dengan api kecil, setelah tepung di sangrai kemudian di dinginkan, setelah itu seluruh bahan di campurkan dalam satu tempat adonan. Ketika adonan semua sudah tercampur rata kemudian di cetak bentuk bulatan kecil dan di letakan dalam oven dengan panas suhu tertentu. Adapun gula aren yang biasa di campurkan kedalam adonan untuk memberikan warna lain dalam kue bangket itu sendiri. Pemanggangan pun tidak sembarangan dan memerlukan waktu yang tepat agar hasilnya memuaskan. Salah satu contohnya ketika di atas kue bangket sudah pecah-pecah.

Didesa tokin sendiri produk kue bangket ini memiliki banyak rumah industry kecil dalam pembuatan kue bangket. Pekerja pembuatan kue bangket sendiri di dominasi oleh ibu-ibu atau perempuan desa tokin. Dalam penjualan kue bangket, biasa dijual dengan empat ribu rupiah perbungkus. Penjualan kue bangket sendiri biasanya dibawah ke warung-warung besar dan mini market. Ataupun juga dengan pesanan-pesanan yang biasa di terima oleh rumah industry kue bangket itu sendiri. Pembuatan kue bangket sendiri didominasi dengan perempuan atau ibu rumah tangga yang bekerja sampingan guna untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi dari keluarganya. Pekerja kue bangket sendiri biasanya mendapat gaji per kilo setiap harinya. Biasanya pembuatan kue bangket ini pekerja bisa membuat 5 kilo perhari yang setara dengan delapan puluh lima ribu perhari. Pekerja kue bangket atau ibu-ibu rumah tangga ini biasanya menargetkan lima kilo kue bangket selesai, barulah mereka selesai bekerja. Itupun sampai pada proses pengemasan.

Dengan banyaknya tuntutan kebutuhan dalam rumah tangga baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini sangat di sayangkan, dimana harga kue yang relative murah dan gaji harian yang tidak terlalu besar membuat pembuat kue ini susah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Rendahnya harga kue dan gaji harian ini mungkin tidak terlalu sulit untuk kalangan mampu, tetapi kebanyakan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pembuat kue bangket ini merasa bahwa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sangat sulit. Apalagi ada anak-anak mereka yang sekolah bahkan menempu pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Home Industri Kue Bangket Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Sosiologi di Desa Tokin Kabupaten Minahasa Selatan)”.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berusaha memahami kondisi-kondisi serta gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan gejala-gejala tersebut tidak mungkin diukur secara tepat. Jenis penelitian ini hanya memaparkan situasi dan kondisi, namun tidak mencari atau menjelaskan secara rinci hubungan, juga bukan mengkaji hipotesis atau membuat prediksi. Dimana isi dari penelitian ini berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.

Penelitian kualitatif ini mampu memperoleh suatu gambaran yang utuh dari berbagai fenomena komunikasi intrapersonal dan interpersonal seorang dalam melakukan proses sosial. Dalam proses analisis data terdapat komponen-komponen utama yang harus dipahami. Komponen tersebut adalah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Metode kualitatif dipandang secara natural, kompleks dan menyeluruh.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, fokus perhatian paling penting adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena yang diteliti.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan usaha mengumpulkan data dan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah langka-langka sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian internal dan kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi

- b. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti, tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang di anggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data di mulai dengan membuat ringkasan, menelusur tema, menulis demo dan sebagainya dengan maksud menyisikan data/informasi yang tidak relevan.

- c. Penyajian Data (Display Data)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, table, dan bagan.

- d. Verifikasi Dan Penegasan Kesimpulan

Verifikasi Dan Penegasan Kesimpulan merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam penelitian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan yang terkait. Selanjutnya data yang telah di analisis, di jelaskan dan di maknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian di ambil intisarinnya.

## **C. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

1. Hasil

Proses pembuatan kue bangket ( peralatan dan bahan).

Informan M.R “ Depe proses ba baking kukis bangket nyanda gampang karna kalo ba cari depe bahan utama topong tapioka itu susah musti mo cari yang bagus supaya pas beking depe adonan nyanda rusak kong depe takaran musti sesuai.

(Proses pembuatan kue bangket tidaklah mudah karena yang susah itu ketika mencari bahan dasar utama adalah tepung tapioka harus yang bagus agar ketika diolah tidak rusak dan takaranya harus sesuai)  
“

Informan K.T “ So itu yang paling penting torang mo kase sadia depe alat deng depe bahan topong tapioca yang musti torang songara kong beking kong kase campur deng depe bahan yang pas kong for depe ba panggang pake oven dengan da kiin yang pake dodika”.

(tentunya hal utama yang harus disiapkan yaitu bahan dan alat kue bangket ini bahan dasarnya adalah tepung tapioca yang di sangria kemudian di olah di campurkan dengan ukuran yang pas dan untuk pemanggangannya pakai oven namun ada juga yang lain lewat tungku”).

Informan S.H “Cuma pake topong tapioka,gula aren,kacang, deng pemanis makanan konf mo panggang di oven”.

(hanya menggunakan tepung tapioka gula aren kacang dan pemanis makanan kemudian di panggang di oven”).

Informan B.K “Musti ada oven for depe panggangan kong depe bahan itu topong tapioca kong songara pake kacang deng gula aren deng pengharum kukis ato biasanya kami pake kayu manis kase sesuai takaran”.

(Harus ada oven sebagai pemanggang kemudian bahanya yaitu tepung tapioka di sangria pakai kacang gula aren dan pengharum kue atau biasanya saya paki kayu manis sesuai takaran”).

Seperti yang dikemukakan oleh para informan pembuatan kue bangket atau home industry di desa Tokin ini berjalan sudah sangat lama hal ini dilakukan untuk meningkatkan ekonomi keluarga adapun bahan yang terutama yag ahrus mereka siapkan adalah tepung sebagai bahan dasar ada juga yang menggunakan sagu namun di daerah ini sagu sangat langka dijumpai sehingga kebanyakan mereka berjualan bangket kue ini dengan meemakai bahan dasar tepung serta harus memiliki oven untuk membakar kue bangket tersebut.

#### Cara pemasaran

Informan M.R “Cara yang kita pake cuma kase titip di warong-warong kecil ato di toko-toko yang so jadi torang pe langganan lama deng cuma harga 100 ribu depe keuntungan yang kita dapa mo itu perhari ato perminggu tergantung mo laku ato nyanda tape jualan”.

(Cara yang saya gunakan adalah di titipkan di warung-warung kecil atau di minimarket yang sudah berlangganan lama dengan tarif 100 ribu keuntungan yang bisa saya dapatkan entah per hari atau per minggu tergantung laris atau tidakny jualan saya”).

Informan K.T ”Kita jual dimuka rumah ato kita kase titip di warong-warong deng di beberapa kenalan di kampung sebelah, apaleh di tampa rame yang banyak orang ja lewat”.

(Saya jual di depan rumah atau saya titipkan di kios atau warung-warng kecil serta di beberapa kenalan di sekitar desa ini khususnya yang di area tempat ramai banyak di lalui orang-orang”).

Informan S.H "Kita tape keluarga ja bantu ba jual akng kong ja kase titip di warong ato tape anak ja posting di sosmed for mo jual tu kukis bangket,kalo ada yang ba pesan for oleh-oleh dorang hubungi ato dorang datang langsung di rumah for ba pesan".

(Saya di bantu oleh keluarga mereka menjualnya di titipkan di kios atau anak saya menggunakan media onlinya untuk menjual kue bangket kalau ada yang memesanya sebagai oleh-oleh ada yang menghubungi atau datang dirumah langsung untuk memesanya)".

Informan B.K "Cuma ja kase titip di warong ato cuma ja jual di rumah dorang masyarakat so tau kalo kita ba beking kukis bangket for orang pe pesanan oleh-oleh biasa dorang ja datang".

(Hanya dititipkan di kios tau dijual dirumah saja mereka sudah mengetahui masyrakat sekitar kalau saya pembuat kue bangket untuk pemesanan oleh-oleh biasanya mereka datang)".

Sejauh ini pemasaran dari kue bangket ini masyarakat masih menitipkan di kios-kios kecil atau mereka jalan untuk menjual hasil buatanya masuk keluar rumah bahkan sampai di desa-desa lain menjual kue bangket ini hal ini dilakukan sudah lama karena bagi mereka selain dititipkan ke kios-kios kecil mereka akan mendapatkan untung yang lebih ketika berjualan keliling menjual kue bangket ini. Masyarakat desa Tokin yang memiliki usaha home industry belum semua mengetahui cara memaskan secara online atau trik bagaimana menemukan pelanggan sehingga hasil jualan mereka ini bisa dijual banyak dalam sehari bukan hanya di titipan di kios-kios kecil milik warga atau di tempat penjualan oleh-oleh.

#### Hambatan atau kendala yang dialami

Informan M.R "For depe bahan deng depe cara ba beking nyanda ada kendala karna depe bahan ja pake gampang ja cari deng dapa, mar sampe sekarang yang jadi kendala for kita itu depe cara ba jual karena satu hari kadang nyanda ada yang ba beli ato karna banyak yang so ba jual sama deng kita,lengkali satu hari kita dapa cuma 30ribu".

(Untuk bahan dan pembuatan mungkin tidak ada kendala karena bahan yang digunakan mudah untuk di temui namun sampai saat ini yang menjadi kendala bagi saya itu di cara pemasarannya karena sehari bahkan tidak ada yang membeli atau karena banyak yang berjualan sehari saya dapat kisaran 30ribu).

Informan K.T "Kendala yang kita ja alami depe ba jual tu kukis bangket dimana kita musti ja bersaing deng banyak yang ba jual kukis bangket, sampe pernah dalam satu hari itu kita nyanda ada yang ba beli".

(Kendala yng saya jumpai ada di penjualan kue bangket ini dimana saya harus bersaing dengan banyak penjual kue bangket bahkan pernah dalam sehari bahkan lebih saya tidak mendapatkan pembeli)".

Informan S.H "Jangkauan for kita ba titip akang jualan masih sedikit karna banyak yang ba jual kukis bangket disini".

(Jangkauan untuk menitipkan jualan saya masih terbatas karena banyaknya penjual kue bangket di sini)".

Informan B.K "Kita pe cara ba jual kita suka jaba jalang ba putar keluar desa for ba jual ini kukis bangket, deng kadang kita ja kase titip di warong-warong kecil pa tape kenalan deng kalo banyak jaba beli kita ja dapa pemasukan paling tinggi 100-150 ribu itu kalo rame".

(Lebih kepada cara memasarkannya saya sendiri masih suka jalan keliling keluar desa untuk menjual kue bangket ini selain saya titipkan ke warung-warung kenalan saya juga menjualnya sambil keliling sehingga perhari tetap ada pemasukan paling tinggi 100-150 kalau lagi ramai)".

Hasil penjual yang tidak menentu karena kendala yang mereka hadapi adalah bagaimana menjual hasil kue bangket ini bukan hanya di titip di warung-warung kecil saja dan bagaimana mereka bisa bekerjasama dengan toko oleh-oleh atau pusat oleh-oleh yang ada di Manado dan sekitarnya sehingga penghasilan mereka bisa lebih dan produksi akan tetap berlanjut bagaimana mereka bisa bersaing dengan pedagang lain baik dari segi rasa ataupun kemasan yang mereka gunakan karena home industri desa Tokin ini masih menggunakan plastic atau bungkusan biasa tidak diberi label dengan bagus sehingga mereka sangat tertinggal kalau dilihat dari model penjualan saat ini.

Semenjak membuka home industry kue bangket ekonomi keluarga meningkat?

Informan M.R "For kita ini membantu sekali for tape keluarga biar nyanda banya setidaknya kita ada penghasilan for tape keluarga pe kebutuhan".

(Bagi saya ini sangat membantu penghasilan keluarga meski tidak banyak setidaknya saya punya penghasilan untuk kebutuhan keluarga saya)".

Informan K.T "Ada peningkatan selain boleh ba bantu tape laki dirumah kita boleh lebeh ada kesibukan".

(Ada peningkatan selain bisa membantu suami dirumah saya bisa lebih produktif)".

Informan S.H "Ada peningkatan walau kiin kadang-kadang nyanda selalu mar di satu minggu itu ada penghasilan for keluarga".

(Ada peningkatan meskipun kadang juga tidak selalu ada namun dalam seminggu bahkan sebulan ada penghasilan untuk kebutuhan keluarga)".

Informan B.K "ba bantu skali for tape ekonomi keluarga dalam mo penuhi torang pe kebutuhan sehari-hari deng tape anak pe sekolah deng laeng-laeng lagi".

(Sangat membantu ekonomi keluarga saya untuk pemenuhan kebutuhan maupun keperluan keluarga saya seperti kebutuhan sehari-hari keluarga saya Pendidikan anak dan lain sebagainya)".

Peningkatan ekonomi yang mereka lakukan setelah adanya home industry ini jelas ada jika dahulunya para ibu-ibu atau keluarga hanya mengharapkan hasil kebun namun dengan adanya home industry ini para isteri atau Perempuan desa Tokin bisa membantu ekonomi keluarga mereka penghasilan mereka yang bisa 50-150 ribu dalam sehari dan bahkan bisa lebih ketika ada yang memesan banyak. Jadi jika berbicara tentang peningkatan ekonomi itu sangat jelas ada karena mereka bisa menghasilkan uang di setiap harinya.

Respon warga sekitar ketika anda membuka usaha home industry kue bangket

Informan M.R " selama ini samua ba jalang bae dorang ba respon gaga denga da yang ba bantu ba jual akang".

(Sejauh ini semua berjalan dengan baik mereka merespon positif dan ada yang membantu menjualkan)".

Informan K.T "Dorang pe respon yang kita lia so 6 taon kita ba jual kukis bangket itu gaga kalo ada pelanggan dari luar mo cari kukis bangket masyarakat sekitar mo bantu kase tunjung kita pe rumah".

(Responya yang saya liat sudah 6 tahun saya sebagai penjual kue bangket itu sangat baik bahkan kalau ada pelanggan dari laur mencari kue banget warga sekitar membantu menunjukkan rumah saya atau teman-teman yang lain)".

Informan S.H "orang sekitar ba dukung skali karna kita lia pas kita deng kit ape teman-teman ba jual kukis bangket mo itu kase titip di toko ato di warong dorang ba bantu ba jual akang".

(Warga sekitar sangt mendukung hal ini terlihat ketika saya atau teman-teman yang menjual kue bangket menitipkan untuk dijual dikios mereka atau sekedar bantu dijualkan mereka senang).

Informan B.K "selama ini respon masyarakat bae-bae skali ba bantu kami penjual kukis".

(Sejauh ini respon masyarakat sangat baik dalam membantu kami penjual kue).

Sejauh ini masyarakat desa Tokin tidak ada yang kebertatan bahkan mereka Saling memabntu rekan atau warga yang memiliki usaha home industry ini yang artinya masyarakat desa Tokin dalam peranya sangat membantu para usaha home industry ini untuk memasarkan hasil jualan mereka.

## **2. Pembahasan**

Peranan industry kecil kue bangket dalam meningkatkan ekonomi keluarga

Perkembangan home Industri di desa Tokin yang ada di kecamatan motoling berjalan dengan baik sejauh ini menurut para ibu rumah tangga yang membuat kue bangket meskipun dalam sehari mereka hanya memiliki keuntungan diatas 50 ribu. Namun ini sangat membantu mereka lebih produktif untuk terus berusaha meningkatkan ekonomi keluarga. Mereka tidak lagi hanya mengharapkan suami menghasilkan uang namun mereka juga bisa menghasilkan uang dari rumah mereka. Karena usaha rumahan dan usaha kecil kini berkembang pesat di Indonesia, kehadiran mereka dapat membantu upaya pemerintah untuk mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Usaha kecil-kecilan atau industri rumah tangga dianggap mampu menjaga perekonomian keluarga di masa-masa sulit karena meski hanya memberikan hasil yang minim, para perajin masih bisa menghasilkan uang setiap harinya. Salah satu elemen kunci pertumbuhan ekonomi lokal juga adalah industri kecil.

Penting untuk memilikinya di daerah pedesaan karena sebagian besar industri di sana berskala kecil dan dapat diakses oleh pekerja dari daerah sekitar. Termasuk sektor informal. Pendidikan tinggi biasanya tidak diperlukan bagi pekerja di pedesaan; justru memerlukan keterampilan, ketelitian, ketelitian, ketekunan, dan unsur pendukung lainnya. Untuk menciptakan nilai tambah dan meningkatkan perekonomian lokal, industri di pedesaan sangat penting dalam proses industri.

Perkembangan usaha kecil merupakan suatu industri yang tumbuh dengan kecepatan yang mendukung laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan terus berkembang seiring dengan kemajuan pembangunan. Fungsi dan keberadaan usaha kecil dan kerajinan rakyat, yang keberadaannya secara historis mendahului industri kontemporer, tidak dapat dipisahkan dari perkembangan sektor industri di Indonesia. Kehadiran industri-industri kecil di tengah krisis ekonomi saat ini tidak bisa diabaikan, meskipun pendapatan mereka seringkali masih terbilang kecil.

Seperti yang dilakukan oleh kaum Perempuan di desa Tokin kecamatan Motoling mereka yang bergelut dalam home industry kecil ini pembuatan kue bangket sangat membantu meningkatkan perekonomian keluarga mereka karena hasil penjualn mereka sangat membantu memenuhi kebutuhan keluarga mereka dan menurut mereka dari pada mereka hanya berdiam diri dan tidak produktif berjualan keliling kue bangket ini atau juga menitipkan di kios-kios terdekat mereka sudah membantu mereka dalam menghasilkan uang dalam perhari kalau ramai kisaran 100-150 ribu rupiah mereka bisa dapatkan. Namun

terlepas dari itu mereka menemukan kendala-kendala selama pemasaran kue bangket ini kendala yang mereka hadapi yaitu dari segi pemasaran produk yang masih manual atau minim pengetahuan bagaimana cara berjualan di era ini sehingga tidak perlu lagi berdagang keliling menitipkan dikios kecil yang harus bersing dengan para penjual yang lain sehingga pendapatan dalam sehari juga bisa meningkat.

Menurut Talcott Parsons dengan teorinya struktural fungsional, sebuah teori yang pemahamannya tentang masyarakat didasarkan pada model sistem organik dalam ilmu biologi. Artinya, fungsionalisme melihat masyarakat sebuah sistem dari beberapa bagian yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Satu bagian tidak bisa dipahami terpisah dari keseluruhan. Home industry yang ditekuni oleh masyarakat desa Tokin jika di kaitkan dengan teori struktural fungsional Talcot Parsons menjelaskan dalam penjelasannya tentang teori struktural fungsional bahwa sistem sosial dalam masyarakat terdiri dari sejumlah aktor individu yang melakukan interaksi terorganisir satu sama lain di dalam suatu lembaga atau institusi. Dengan teori struktural fungsionalnya, Parsons memfokuskan penelitiannya pada sejumlah sistem dan struktur sosial yang ada dalam masyarakat dan bekerja sama untuk menjaga keseimbangan dinamis. Sistem dan struktur ini disebut adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan latensi.

Adaptation (adaptasi) : Pekerja Home Industri dalam proses pembuatan kue bangket dan sampai dijual kepasar tentunya bukan tanpa kendala yang mereka hadapi baik dari penjualan, pemncarian bahan baku sebagai bahan dasar pembuatan kue bangket namun hal ini tidak membuat masyarakat desa Tokin khususnya para pemilik home industry ini menyerah namun hal ini sampai saat ini sudah menjadi hal biasa dalam mereka mengembangkan usaha mereka, mereka sudah beradaptasi baik dengan penjualan produk sampai dengan lingkungan sekitar mereka tinggal hal ini tebrukti ketika ada pembeli masyarakat desa Tokin merekomendasikan kepada para pembeli untuk membeli di masyarakat yang memiliki home instrri.

Goal Attainment (pencapaian tujuan), home industry sejak dibangun tentunya bagi pemiliknya memiliki tujuan yang ahrus di capai selain untuk membantu perekonomian keluarga hal ini bisa dikembangkan menjadi usaha untuk jangka Panjang bagi pemilik usaha home industry sehingga para pemilik tentunya sejak awal membuka usaha ini sudah memiliki tujuan.

Integration (integrasi) hal yang sama dengan tujuan dan adaptasi para pemilik usaha harus memiliki integrasi yang tinggi untuk emmbangun dan mengembangkan usaha hoime instrri ini dimana harus pada prinsip terus mengembangkan tidak patah oleh keadaan dan bisa menyesuaikan dengan harga pasaran.

Latency (pemeliharaan pola). Jika sudah di kembangkan pemeliharaan pola yang dimaksud adalah para home industry di desa Tokin harus menjaga pola pasar yang menuntungkan tidak malas mencari tahu informadi penting untuk pengembangan usaha mereka.

Selanjutnya Menurut Santie Yoseph (Tesis,1991,18) mengemukakan bahwa, keteraturan dalam Masyarakat dengan suatu sistem Sosial bertahan. Perilaku individu terbentuk oleh pola-pola Institusional melalui berbagai mekanisme sosialisasi dan kontrol sosial. Manusia membentuk hubungan ketika mereka terlibat dalam pola komunikasi yang relatif stabil dan bertahan lama dan/atau ketergantungan yang saling menguntungkan. Oleh karena itu, kedudukan seseorang, fungsi dalam jaringan kontak sosial, dan nomor-nomor lainnya semuanya dapat berdampak pada pola struktur sosial. Penting untuk disadari bahwa struktur sosial adalah lingkungan sosial bersama yang tidak dapat diubah oleh seorang individu. Karena ukuran organisasi, distribusi aktivitas, penggunaan bahasa, dan distribusi pendapatan semuanya berkontribusi pada penciptaan lingkungan sosial yang bersifat struktural dan membatasi perilaku individu di dalam perusahaan.

Di pasar sendiri, terdapat beberapa saingan maupun yang sebanding. Manajemen pemasaran perlu belajar dari persaingan yang semakin ketat dan perubahan yang terus terjadi agar mampu memprediksi perkembangan masa depan secara proaktif. Sementara itu, menyebarkan keunggulan dalam industri jasa merupakan tantangan. Penyebabnya bisa jadi adalah faktor internal dan eksternal. Lingkungan ekonomi, persaingan, demografi, sosiokultural, politik, hukum, alam, dan teknis adalah contoh variabel eksternal. Sementara itu, pengaruh internal meliputi pelanggan, perantara pemasaran, pemasok, dan manajemen senior. (ekawati Rahayu 2008:47).

## **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka kesimpulan dari penelitian ini adalah perananan home industry yang dilakukan oleh Perempuan yang ada di desa Tokin kecamatan Motoling kabupaten Minahasa Selatan ini sangat membantu perekonomian dari keluarga mereka walaupun penghasilan yang mereka peroleh tidaklah banyak. Namun dengan pendapatan per hari 30 ribu paling rendah dan 100-150 per hari di saat ramai sudah sangat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka namun yang menjadi permasalahan atau kendala bagi mereka adalah teknik pemasaran yang masih di titipkan di kios-kios kecil atau mereka sendiri yang berjualan. Ada yang di bantu anggota keluarga dipasarkan melalui online namun sejauh ini kebanyakan dari mereka di bantu warga melalui mulut ke mulut memasarkan kue bangket ini.

## **E. Daftar Pustaka**

- Hadiani, Mely. PERKEMBANGAN HOME INDUSTRI KUE TRADISIONAL KHAS  
Hadiani, Mely. Perkembangan Home Industri Kue Tradisional Khas Melayu Di Kelurahan Kampung  
Tengah Seberang Kota Jambi 2007–2020. Diss. UNIVERSITAS JAMBI, 2022.
- Dwi Susilo, Rahmat K, 2008:107 Sosiologi Keluarga  
Ekawati Rahayu Ningsih, Manajemen Pemasaran, Kudus: STAIN Kudus, 2008, h. 47  
Gouldner (1970 : 142) Sosiologi Keluarga  
Riskiyani, Riskiyani. PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME  
INDUSTRY (Studi Desa Kebun Dadap Timur Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep).  
Diss. Universitas Wiraraja, 2019.
- Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari  
Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bukit Peninjau Ii Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma).  
Diss. IAIN Bengkulu, 2016.
- Rahma, Nazilatur. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Weru Lor  
Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon Dalam Presepektif Ekonomi Islam. Diss. IAIN Syekh  
Nurjati Cirebon, 2021.
- RAHMAT, ABDUL. "PENGELOLAAN IKAN KERING DAN PERUBAHAN SOSIAL  
EKONOMI PADA ISTRI NELAYAN MASYARAKAT PESISIR SOMBA UTARA."